BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak risiko pajak terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022, serta mengevaluasi pengaruh skala perusahaan terhadap hubungan antara risiko pajak dan keterlambatan pelaporan audit tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *tax risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit report lag* . Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,065 dan nilai P >|t| variabel *tax risk* (TaxRisk) sebesar 0,938. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel *tax risk* memiliki nilai yang lebih besar dari nilai α. Alasannya adalah karena ada kemungkinan risiko pajak perusahaan di Indonesia relatif rendah. Beberapa faktor dapat berkontribusi terhadap risiko pajak yang relatif rendah. Ada kemungkinan perusahaan telah menerapkan manajemen pajak dan manajemen risiko pajak dengan baik. Perusahaan dapat menghemat biaya pajak dan meminimalkan kewajiban pajak. Risiko pajak yang rendah ini juga dapat disebabkan oleh aktivitas penghindaran pajak yang relatif aman dan tidak terlalu agresif. Perusahaan yang tidak terlalu agresif dalam melakukan penghindaran pajak akan menghadapi ketidakpastian pajak yang lebih rendah, begitu pula sebaliknya. Otoritas pajak Indonesia menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% (dari tahun 2020 hingga saat ini).

2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh antara *tax risk* dan *audit report lag* . Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien negatif yaitu sebesar -1,123 dan nilai P >|t| sebesar 0,082. Besar kecilnya suatu perusahaan memengaruhi keterkaitan antara risiko pajak dengan keterlambatan laporan audit. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa skala perusahaan berdampak pada hubungan antara *tax risk* dan audit

report lag . Semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula eksposur perusahaan tersebut di masyarakat, sehingga lebih mudah memperoleh informasi yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, baik dari dalam maupun luar perusahaan (Rivandi et al., 2022). Dalam penelitian ini, perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit karena memiliki sistem pengendalian yang optimal serta akses informasi yang memadai, yang memungkinkan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan demikian, semakin besar skala perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk *audit report lag* .

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa point yang dapat menjadi pertimbangan oleh pihak terkait, yaitu:

5.2.1 Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, mengindikasikan bahwa *tax risk* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dapat fokus pada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap audit report lag, seperti kompleksitas laporan keuangan, dan keberlanjutan usaha (*going concern*).

5.2.2 Bagi Investor

Investor dapat mengalihkan perhatian dari risiko pajak ke faktor lain yang lebih relevan dalam menilai kinerja perusahaan, seperti kualitas tata kelola perusahaan, efektivitas manajemen, profitabilitas, keberlanjutan usaha. Dengan demikian, strategi investasi dapat lebih terfokus pada aspek yang benar-benar memengaruhi ketepatan waktu laporan audit. Investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi, karena pengelolaan risiko pajak yang efektif dan transparansi laporan keuangan dapat mencerminkan

pengelolaan perusahaan yang baik dan memperkecil potensi masalah keuangan di masa depan.

5.2.3 Bagi Regulator

Regulator dalam hal ini yaitu Direktorat Jendral Pajak yang diharapkan dapat melakukan pengawasan ke faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti kompleksitas laporan keuangan, transparansi tata kelola perusahaan, atau kualitas pengawasan auditor.

5.2.4 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil studi ini juga diharapkan dapat menambah wawasan sumber pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *audit report lag* terhadap *tax risk* atau penelitian sejinisnya.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, teridentifikasi beberapa keterbatasan yang bisa menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian berikutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sektor industri lain atau perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.

2. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sehingga tidak mempertimbangkan variabel moderasi lain yang mungkin relevan, seperti tingkat kompleksitas perusahaan atau kualitas tata kelola perusahaan.

5.4 Saran

Mengacu pada keterbatasan penelitian yang telah didentifikasi, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian selanjutnya dapat mencakup perusahaan non-publik atau perusahaan yang terdaftar di bursa negara lain untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

2. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel seperti independensi dewan komisaris, keberadaan komite audit, atau kualitas pengungkapan informasi sebagai proksi untuk menilai bagaimana tata kelola perusahaan memoderasi hubungan yang diteliti.

UNIVERSITAS TRILOGI